

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISTILAH LOKAL ORANG RIMBA	xii
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Keaslian Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Konsep Modal Sosial	7
2.1.1. Pengertian Modal Sosial	7
2.1.2. Unsur-unsur/komponen Modal Sosial	9
2.1.3. Tipologi Modal Sosial	12
2.1.4. Pengukuran Modal Sosial	14
2.2. Pemberdayaan Masyarakat	15
2.2.1. Pengertian pemberdayaan masyarakat.....	17
2.2.2. Tingkat pemberdayaan masyarakat	18
2.2.3. Pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi.....	20

2.3. Orang Rimba	23
2.3.1. Asal Usul Orang Rimba	23
2.3.2. Struktur Sosial.....	24
2.3.3. Kondisi Sosial Budaya Orang Rimba	25
2.4. Taman Nasional	28
2.4.1. Pengertian Taman Nasional	28
2.4.2. Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Masyarakat	29
2.5. Analisis SWOT	31
2.6. Content Analysis	34
2.7. Analysis Hierarchy Process (AHP)	35
2.8. Kerangka Teoritis	37
2.9. Kerangka Pikir Penelitian	39
III. METODE PENELITIAN	41
3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	41
3.2. Bahan dan Alat	42
3.3. Populasi dan Sampel	42
3.4. Operasionalisasi Penelitian	42
3.4.1. Teknik pengumpulan data.....	42
3.4.2. Variabel Penelitian.....	44
3.5. Analisis Data	45
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH	50
4.1. Taman Nasional Bukit Duabelas	50
4.1.1. Sejarah Pembentukan Taman Nasional Bukit Duabelas.....	50
4.1.2. Potensi Wilayah	52
4.1.3. Kondisi fisik.....	53
4.1.4. Pengelolaan Taman Nasional Bukit Duabelas.....	55
4.2. Orang Rimba	60
4.2.1. Asal usul Orang Rimba.....	60
4.2.2. Organisasi Sosial Orang Rimba	62
4.2.3. Demografi Orang Rimba	64
4.2.4. Pola Hidup Orang Rimba.....	69

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	75
5.1. Modal Sosial Orang Rimba	75
5.1.1. Komponen Modal Sosial Orang Rimba.....	75
5.1.2. Peran Perempuan dalam Komunitas Orang Rimba	95
5.1.3. Tipologi Modal Sosial Orang Rimba.....	96
5.1.4. Tingkatan Modal Sosial	97
5.1.5. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Orang Rimba. 99	
5.2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Orang Rimba	103
5.2.1. Analisis SWOT	103
5.2.2. Analisis AHP (<i>Analytic Hierarchic Process</i>)	118
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	129
6.1. Kesimpulan	129
6.2. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1. Beberapa Penelitian Dengan Tema Serupa	5
Tabel 2. 1. Tipologi Modal Sosial <i>Bonding, Bridging dan Linking</i>	14
Tabel 2. 2. Tingkatan Modal Sosial	15
Tabel 2. 3. Skala Nilai Perbandingan Berpasangan	37
Tabel 3. 1. Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3. 2. Matriks SWOT	46
Tabel 3. 3. Kebutuhan Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.....	49
Tabel 4. 1. Letak Geografis dan Batas Kawasan TNBD.....	53
Tabel 4. 2. Kondisi Tutupan Hutan TNBD tahun 2008	54
Tabel 4. 3. Data Perkiraan Luas Perambahan di TNBD tahun 2010-2013	54
Tabel 4. 4. Kondisi Topografi, Hidrologi dan Tanah Kawasan TNBD	55
Tabel 4. 5. Sebaran Komunitas Orang Rimba Di Dalam dan Sekitar Kawasan TNBD Menurut Kelompok dan Lokasi Tahun 2013.....	64
Tabel 4. 6. Perubahan Pola Hidup Orang Rimba	70
Tabel 5. 1. Kesimpulan Analisis Interaksi dan Komunikasi.....	79
Tabel 5. 2. Kesimpulan Analisis Jaringan.....	83
Tabel 5. 3. Kesimpulan Analisis Kesamaan Nilai dan Norma.....	88
Tabel 5. 4. Kesimpulan Analisis Kepercayaan	92
Tabel 5. 5. Kesimpulan Analisis Solidaritas dan Hubungan Timbal Balik	95
Tabel 5. 6. Faktor Internal dan Pengaruhnya	104
Tabel 5. 7. Pembagian Ruang Adat Tradisional Orang Rimba di TNBD.....	106
Tabel 5. 8. Jenis Potensi SDA Bernilai Ekonomi Tinggi.....	107
Tabel 5. 9. Faktor Eksternal dan Pengaruhnya	110
Tabel 5. 10. Kegiatan Pemberdayaan Kepada Orang Rimba oleh Para Pihak....	111
Tabel 5. 11. Pembagian dan Luas Zona di Taman Nasional Bukit Duabelas.....	112
Tabel 5. 12. Tabel Matriks Strategi Berdasarkan Analisis SWOT	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. Hierarki Kebutuhan Maslow	19
Gambar 2. 2. Analisis SWOT	33
Gambar 2. 3. Kerangka Pikir Penelitian.....	40
Gambar 3. 1. Peta Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas	41
Gambar 3. 2. Matrik Perbandingan Berpasangan	47
Gambar 4. 1. Peta Zonasi Taman Nasional Bukit Duabelas	58
Gambar 4. 2. Peta Persebaran Orang Rimba tahun 2008.....	66
Gambar 4. 3. Peta Persebaran dan Perladangan Orang Rimba tahun 2015	67
Gambar 4. 4. Piramida Penduduk Orang Rimba Bukit Duabelas Berdasarkan Sensus SAD tahun 2013	68
Gambar 4. 5. Tutupan Hutan Taman Nasional Bukit Duabelas tahun 2013.....	71
Gambar 4. 6. Tingkat Pendidikan Orang Rimba Per Kelompok Tumenggung	73
Gambar 5. 1. Proses interaksi dengan Orang Luar di pasar dan menjual durian..	78
Gambar 5. 2. Pertemuan dengan Pihak Kecamatan dan BTNBD.....	82
Gambar 5. 3. Proses Pernikahan Anak T. Betaring Menggunakan.....	87
Gambar 5. 4. Proses pembangunan sekolah Orang Rimba di Kelompok T. Bepayung (kerjasama R. Air Hitam I dengan Kel. T. Bepayung)	94
Gambar 5. 5. Dokumentasi Tim Patroli Bulan Februari 2017 (proses pembukaan lahan baru di wilayah R. Air Hitam I) Oleh Orang Rimba	113
Gambar 5. 6. Kunjungan Presiden Jokowi ke Pemukiman Orang Rimba	114
Gambar 5. 7. Kebun Karet Orang Rimba, Proses Menyadap Karet dan Dodos Sawit Oleh Orang Rimba di Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas	115
Gambar 5. 8. Matriks SWOT	117
Gambar 5. 9. Hierarki Prioritas Strategi Pemberdayaan Ekonomi Orang Rimba	121
Gambar 5. 10. Prioritas Aspek Pemberdayaan Ekonomi Orang Rimba	121
Gambar 5. 11. Prioritas Strategi Pemberdayaan Ekonomi Orang Rimba	124
Gambar 5. 12. Baming Madu Sialang dan Pemasangan Lantak	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1. Panduan Wawancara ke Orang Rimba	136
Lampiran 1. 2. Panduan Wawancara ke Para Pihak.....	139
Lampiran 1. 3. Panduan Wawancara ke Para Pihak (LSM/Akademisi)	141
Lampiran 1. 4. Kuesioner SWOT	143
Lampiran 1. 5. Kuesioner AHP	150
Lampiran 1. 6. Rekapitulasi Penentuan Bobot dan Rating Pada Matriks IFAS dan EFAS	164

DAFTAR ISTILAH LOKAL ORANG RIMBA

Anak Dalam	:	Bagian dari penghulu yang merupakan orang kepercayaan mangku dan mengkaji kesalahan rakyat
Bambing	:	Sarang lebah madu yang menempel pada pohon sialang
Benuaron	:	Kebun buah menjadi tempat orang rimba mencari buah saat musim buah tiba (ada kepemilikannya masing-masing)
Berdiom	:	Komunitas Orang Rimba yang telah menetap di luar hutan (Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas)
Bersemendo	:	Merupakan adat yang harus diikuti oleh pihak laki-laki ketika akan menikah. Pihak laki-laki harus mengikuti pihak perempuan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menunjukkan kesungguhannya terutama dalam menghidupi calon istrinya kelak. Baik itu dengan cara berburu atau mencari (meramu). Apabila pihak perempuan sudah yakin terhadap calon menantunya, maka mereka akan dinikahkan
Brondol	:	Rontokan buah sawit, harganya lebih mahal karena sudah terpisahkan dari tandannya
Carut cabul	:	Mencaci maki orang, mengumpat orang (misalnya <i>kau kurang ajar, pantek kau</i>). <i>Carut cabul</i> ini ada yang baru kita ucapkan dan ada yang sudah dilakukan seperti menggangu istri orang
Cempalo	:	Hukum adat khususnya bagi orang luar yang secara tidak sengaja melakukan kesalahan
Debalang Batin	:	Bagian dari penghulu yang memiliki peran sebagai pengawal Tumenggung
Depati	:	Bagian dari penghulu yang bertugas sebagai pengawas terhadap kepemimpinan tumenggung
Hukum sio-sio	:	Orang luar yang tersesat atau celaka di dalam hutan karena tidak ditemani oleh salah seorang dari kelompok Orang Rimba
Induk	:	Sebutan kepada perempuan yang telah menikah dan memiliki anak. Sementara untuk memanggil gadis adalah Bebet dan untuk panggilan anak laki-laki adalah Guding
Ingkar badur	:	orang yang tidak mengikuti kata pimpinan
Jangan menjelonko mencuri	ado maling	: Kalau maling mencuri itu hanya sekali, misalnya ada yang lewat di kebun orang lain, kemudian orang tersebut mengambil tanaman yang berada di pinggir kebun bukan di tengah-tengah dan menanamnya di kebun miliknya sendiri

Jenang	:	Orang Luar/orang desa yang diangkat oleh Orang Rimba sebagai penghubung antara Orang Rimba dengan masyarakat desa
Ketua	:	Struktur organisasi sosial dalam komunitas Orang Rimba yang telah berdiom ‘menetap’. Mereka tidak menggunakan sistem penghulu layaknya Orang Rimba yang masih di dalam. Untuk menentukan ketua, dilakukan secara kesepakatan dengan melihat kemampuan mereka terutama dalam penyelesaian permasalahan dengan pihak lain
Mangku	:	Bagian dari penghulu yang bertugas untuk memimpin seluruh rakyat atau kelompok dan yang memberikan aturan, penimbang keputusan dalam sidang adat
Maling bongkar	:	Selain mencuri barang milik orang lain, juga melakukan ancaman akan membunuh terhadap pemilik barang tersebut
Melangun	:	Kepercayaan yang mengharuskan seluruh anggota kelompok berpindah apabila ada salah satu kerabat atau anggota kelompok yang meninggal dunia
Menti	:	Bagian dari penghulu yang bertugas menyidang orang secara adat/hakim
Orang Terang	:	Masyarakat di luar komunitas Orang Rimba
Orang Rimba	:	Sebutan lain bagi Suku Anak Dalam (SAD) yang berada di dalam dan di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas
Pantang'on	:	Pantangan atau larangan bagi Orang Rimba yang berkaitan dengan pencarian di hutan seperti tidak boleh menebang pohon tertentu
Penghulu	:	Tatanan struktur adat Orang Rimba yang bersifat hierarkis
Penjamin	:	Anggota suatu kelompok yang menikah dengan anggota kelompok yang berbeda, sehingga dengan telah terjalinnya ikatan pernikahan tersebut menjadi penghubung kedua kelompok tersebut
Rumpak orang	langgar :	Mencuri dengan kekerasan. Maksudnya selain mengambil harta orang juga melakukan kekerasan kepada pemiliknya, sehingga sanksinya paling randah 60-500 lembar kain dan barang yang dicuri harus dikembalikan
Samon sakal orang	:	Tidak boleh mencuri dan tidak boleh menampar. Dalam istilah ini, mencuri tersebut dilakukan di rumah (mengambil harta orang) bukan di ladang atau di hutan
Sebangun nyawo	:	Seharga satu nyawa manusia
Sentubung	:	Pohon yang tanda tempat mengubur tali ari-ari bayi Orang Rimba

Seloko	:	Aturan adat Orang Rimba
Sialang	:	Jenis pohon yang dijadikan lebah madu bersarang
Silom-silom	:	Siluman/ roh jahat
Tanah bebalai	:	Sebagai tempat untuk OR mengadakan ritual/upacara pernikahan. (siapapun dapat memanfaatkan tanah bebalai)
Tanah Bedewo/Suban/Terban	:	Merupakan tanah disakralkan, dianggap banyak dewanya.
Tanah Paranokan	:	Sebagai tempat untuk melahirkan. (siapapun dapat memanfaatkan tanah paranokan)
Tanah pasoron	:	Tanah kuburan (siapapun dapat memanfaatkan tanah pasoron)
Temenggung/ Tumenggung	:	Pimpinan tertinggi di komunitas Orang Rimba, sebagai penegak hukum, pemimpin upacara ritual, orang yang memiliki kemampuan dan kesaktian
Tengganai	:	Bagian dari penghulu yang merupakan Pemegang keputusan tertinggi sidang adat dan dapat membatalkan keputusan
Toke	:	Orang yang menjadi pengepul barang
Waris	:	Memiliki fungsi yang sama dengan <i>Jenang</i> yaitu penghubung antara Orang Rimba dengan Orang Luar, dimana berdasarkan asal-muasal Orang Rimba, waris dengan Orang Rimba memiliki nenek moyang yang sama
Wakil	:	Orang yang bertugas menggantikan tumenggung jika sedang berhalangan atau pergi ke tempat lain, namun tidak memiliki kewenangan dalam memutuskan adat atau perkara yang besar